

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tidak terdapat perbedaan** kemampuan koneksi matematis siswa melalui model pembelajaran *Visualiation Auditory Kinesthetic* dan *Missouri Math Project* pada materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel di kelas X SMA PAB-3 Saentis. Hal ini ditinjau dari dari hasil uji hipotesis anava vahwa nilai $F_{hitung} (0,253) < F_{tabel} (4,007)$.
2. **Tidak terdapat perbedaan** kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui model pembelajaran *Visualiation Auditory Kinesthetic* dan *Missouri Math Project* pada materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel di kelas X SMA PAB-3 Saentis. Hal ini ditinjau dari dari hasil uji hipotesis anava vahwa nilai $F_{hitung} (0,875) < F_{tabel} (4,007)$.
3. **Tidak terdapat perbedaan** kemampuan koneksi dan berpikir kreatif matematis siswa melalui model pembelajaran *Visualiation Auditory Kinesthetic* dan *Missouri Math Project* pada materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel di kelas X SMA PAB-3 Saentis. Hal ini ditinjau dari dari hasil uji hipotesis anava vahwa nilai $F_{hitung} (0,0865) < F_{tabel} (4,007)$.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

Pada kelas eksperimen I yang menggunakan model *Visualization Auditory Kinetetic* siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Pada pembelajaran ini setiap siswa dituntut untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan mampu menggunakan ketiga gaya belajar yaitu visual, audio dan kinestetik. Setiap kelompok diberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel dan harus diselesaikan masing-masing kelompok. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan dan memberi kesimpulan. Sedangkan pada kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *Missouri Math Project*, siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Pada pembelajaran ini siswa tidak hanya dituntut untuk mampu bekerja secara berkelompok namun juga dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara individu.

Pada kesimpulan pertama menunjukkan bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* dan *Missouri Math Project* **tidak terdapat perbedaan** terhadap kemampuan koneksi matematis siswa pada materi sistem persamaan linier tiga variabel di kelas X SMA PAB-3 Saentis.

Pada kesimpulan kedua menunjukkan bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* dan *Missouri Math Project* **tidak terdapat perbedaan** terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi sistem persamaan linier tiga variabel di kelas X SMA PAB-3 Saentis.

Pada kesimpulan ketiga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* dan *Missouri Math Project* **tidak terdapat perbedaan** terhadap kemampuan koneksi dan berpikir kreatif matematis siswa pada materi sistem persamaan linier tiga variabel di kelas X SMA PAB-3 Saentis.

Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa baik model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* dan *Missouri Math Project* tidak menunjukkan perbedaan hasil kemampuan koneksi dan berpikir kreatif matematis yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa baik model *Visualization Auditory Kinesthetic* maupun model *Missouri Math Project* keduanya memberikan hasil kemampuan koneksi dan berpikir kreatif yang baik. hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa. Di mana pada setiap kemampuan baik itu kemampuan koneksi maupun berpikir kreatif matematis pada masing-masing kelas eksperimen I dan II memperoleh nilai rata-rata dengan kategori **baik**.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebaiknya siswa diberikan lembar kerja siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu menyelesaikan persoalan matematika.
2. Sebaiknya pada saat pembelajran guru berusaha untuk mencoba berbagai macam model atau metode pembelajara salah satunya menerapkan model

pembelajaran VAK atau MMP agar siswa dapat lebih tertarik pada matematika.

3. Bagi sekolah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi pembacanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam pelajaran matematika.

